

PENGESAHAN

Jurnal yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Pembinaan Karakter Jujur di SMK N 1 Sewon Bantul” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Yogyakarta, April 2013

Penguji



Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd
NIP.19750428 199903 2 002

Ketua Penguji



Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KANTIN KEJUJURAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER JUJUR DI SMK N 1 SEWON BANTUL

Penulis: Wuri Phramantari
Email: wuriphramantari@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tujuan penyelenggaraan kantin kejujuran di SMK N 1 Sewon Bantul, (2) mengetahui karakteristik pengelola kantin, karakteristik siswa piket kantin, sumber dana, sarana dan prasarana serta produk yang dijual, (3) mengetahui pelaksanaan kantin kejujuran, faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana laporan keuangan, (4) mengetahui pencapaian hasil program yang dilihat dari aspek kejujuran siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2012 sd Maret 2013 di SMK N 1 Sewon Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi model CIPP (*Context, Input, process dan Product*). Subyek penelitian terdiri dari 90 siswa dan 1 pengelola kantin kejujuran. Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif sedangkan data kuantitatif dideskripsikan dengan deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tujuan penyelenggaraan kantin kejujuran adalah untuk menciptakan sikap dan perilaku jujur seluruh warga sekolah, menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkembangkan pola hidup yang berakhlak mulia, (2) Sudah ada pengelola khusus kantin kejujuran SMK N 1 Sewon Bantul. Belum optimalnya keikutsertaan siswa dalam kepengurusan kantin kejujuran. Modal awal bersumber dari dana kurikulum dan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana kantin kejujuran sudah menunjang untuk siswa beraktivitas di kantin. Makanan yang dijual di kantin kejujuran sudah mendukung siswa untuk berkonsumsi di kantin, baik dari segi harga, kebersihan, kualitas maupun kuantitas. (3) Pelaksanaan program kantin kejujuran melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Faktor pendukung keterlaksanaan adalah faktor kerjasama pembina, pengurus dan siswa piket dalam menjalankan tugas serta faktor perilaku siswa yang jujur di kantin kejujuran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan tenaga operasional, masih ada siswa yang tidak jujur dalam berperilaku di kantin kejujuran dan kantin mengalami kerugian bila stok barang dagangan terlalu banyak. Bila ditinjau dari segi laporan keuangan, kantin kejujuran efektif dalam membina sikap jujur siswanya karena kantin laba pada semester pertama dan kedua, (4) Kejujuran siswa tergolong tinggi dengan persentase 90%.

Kata kunci: efektivitas, kantin kejujuran

Abstract

This study aims to find out: (1) the objectives of running an honesty canteen in SMK N 1 Sewon Bantul, (2) the characteristics of the canteen's managerial personnel, the students on duty in the canteen, the funding sources, the infrastucture facilities, and the sold products, (3) the implementation of the honesty canteen, the facilitating and inhibiting factors, and the financial report, and (4) the attainment of the program outcomes in terms of the students' honesty. This study was conducted from July 2012 to March 2013 in SMK N 1 Sewon, Bantul. This was an evaluation study using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) model. The research subjects comprised 90 students and 1 person of the canteen's managerial personnel. The qualitative data were analyzed using the descriptive technique while the quantitative data were analyzed using the percentage. The results of the study are as follows. (1) The objectives of running an honesty canteen are to build honest attitudes and behaviors among all school members, inculcate discipline and responsibility, and develop a life style based on noble conduct. (2) The managerial personnel of the honesty canteen are already available. The students' participation in the honesty canteen management is not optimal enough. The initial capital was from the funds for the curriculum and infrastructure facilities. The infrastructure facilities of the honesty canteen have supported the students to do activities in the canteen. The foods sold in the honesty canteen have supported the students to eat in the canteen in terms of the price, cleanliness, quality, and quantity. (3) The implementation of the honesty canteen program involves the principal, teachers, and students. The facilitating factors of the implementation of the honesty canteen include the cooperation of the patrons, managerial personnel, and students on duty in carrying the job, and the students' honest behaviors in the honesty canteen. The inhibiting factors include the limited professional workers, some students' dishonest behaviors in the honesty canteen and the canteen's loss due to exessive stocks of items. In terms of the financial report, the honesty canteen is effective in building the students' honest attitudes because the canteen makes profits in the first and second semesters. (4) The honesty of the students is high with a percentage of 90%.

Keywords: effectiveness, honesty canteen

PENDAHULUAN

Berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia kini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Hingga kini masih saja ditemui dalam dunia pendidikan kasus ketidakjujuran seperti plagiarisme, menyontek serta kecurangan-kecurangan pada pelaksanaan Ujian Nasional. Hal itu tentu saja sangat bertolak belakang dengan harapan pencapaian kompetensi nonakademik/ pendidikan moral yang harus dimiliki siswa. Sedangkan berbagai studi seperti yang dilakukan oleh Kay & Soto (2008) dalam Wagiran (2011) menunjukkan bahwa kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja bukan sekedar kompetensi keahlian dalam bidang pekerjaan yang bersifat *hard skills* saja, bahkan aspek *soft skills* maupun karakter seperti kejujuran merupakan pertimbangan utama yang digunakan kalangan dunia usaha dan industri dalam rekrutmen karyawan.

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter pada siswa-siswanya. Setiap sekolah harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan untuk menanamkan karakter yang akan dibentuk. "Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari" (Agus Prasetyo & Emusti Rivasintha, 2011). Penciptaan lingkungan sebagai sarana melatih kejujuran siswa dilakukan dengan salah satu diantaranya yaitu melalui program kantin kejujuran yang berada di lingkungan sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Sewon karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kantin kejujuran untuk memupuk karakter jujur pada siswa-siswanya. Kantin kejujuran SMK Sewon ini berdiri sejak bulan Februari 2012. Peneliti tertarik untuk mengevaluasi apakah penyelenggaraan kantin kejujuran di SMK N 1 Sewon Bantul ini apakah efektif untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswanya atau belum. Dengan mengevaluasi beberapa aspek yaitu Konteks, Input, Proses dan Produk, diharapkan dapat diketahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan kantin kejujuran di SMK N 1 Sewon Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2012 sampai dengan Maret 2013 di SMK N 1 Sewon Bantul. Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu *CIPP (Context, Input Process dan Product)*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk sumber data penelitian diambil 1 sampel dari pengelola kantin yang merupakan bendahara kantin kejujuran dan untuk sampel dari siswa diambil sebanyak 90 siswa. Teknik pengambilan sampel dari siswa menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket untuk komponen *Product* menunjukkan 28 butir soal yang valid dengan nilai r hitung $>3,61$ sedangkan soal yang gugur sebanyak 14 butir. Uji coba reliabilitas didapatkan angka 0,821 (sangat tinggi). Untuk data kualitatif dari komponen *Context, Input Process* dipaparkan secara deskriptif dan untuk data kuantitatif dari komponen *Product* menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dilakukan dengan menganalisis data dari skor angket berdasarkan skor ideal.

HASIL PENELITIAN

Program kantin kejujuran SMK N 1 Sewon Bantul bertujuan untuk menanamkan karakter jujur dengan cara membiasakan berperilaku jujur dalam proses jual beli di kantin kejujuran. Kantin kejujuran SMK N 1 Sewon Bantul merupakan kantin yang tidak berpenjual/berpenjaga. Transaksi jual beli dilakukan atas kesadaran masing-masing pembeli untuk membayar sesuai dengan harga barang. Kantin kejujuran SMK N 1 Sewon Bantul merupakan program yang dicanangkan oleh bagian kurikulum, yang merupakan salah satu wujud penerapan dan pembinaan kurikulum berbasis karakter bangsa yaitu karakter jujur. Selain itu juga didapat visi dan misi program kantin kejujuran dari hasil studi dokumentasi, visi dan misi kantin kejujuran di SMK N 1 Sewon Bantul adalah sebagai berikut ini: a) Visi: Membudayakan sikap dan perilaku jujur pada seluruh warga sekolah. b) Misi: 1) Menciptakan

sikap dan perilaku jujur, 2) Menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, 3) Menumbuhkembangkan pola hidup yang berakhlak mulia.

Sudah ada pengelola khusus kantin kejujuran SMK N 1 Sewon Bantul yang juga merupakan guru SMK N 1 Sewon Bantul yang berjumlah 4 orang. Pengurus kantin kejujuran bertugas menangani mulai dari perencanaan, proses dan pengelolaan keuangan, hingga evaluasi. Belum optimalnya keikutsertaan siswa dalam kepengurusan kantin kejujuran. Siswa piket kantin kejujuran di SMK N 1 Sewon Bantul hanya terdiri dari lima orang siswa yang secara sukarela membantu operasional kantin. Modal awal kantin kejujuran SMK N 1 Sewon Bantul bersumber dari dana kurikulum dan dari sarana dan prasarana sebesar Rp. 5.600.000,-. Sarana dan prasarana kantin kejujuran sudah menunjang untuk siswa beraktivitas di kantin. Makanan dijual dengan menggunakan almari etalase kaca yang tersebar di tempat strategis. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam keadaan bersih dan layak pakai. Makanan yang dijual di kantin kejujuran SMK N 1 Sewon Bantul terdiri dari makanan kering dan makanan basah. Makanan yang dijual sudah mendukung siswa untuk berkonsumsi di kantin, baik dari segi harga, kebersihan, kualitas maupun kuantitas.

Pelaksanaan kantin kejujuran sudah melibatkan seluruh elemen yang ada. Yakni kepala sekolah sebagai pembina, guru sebagai pengurus kantin, dan siswa sebagai tenaga operasional. Faktor pendukung keterlaksanaan kantin kejujuran di SMK N 1 Sewon Bantul adalah faktor kerjasama pembina, pengurus dan siswa piket dalam menjalankan tugas serta faktor perilaku siswa yang jujur di kantin kejujuran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan tenaga operasional, yakni keterbatasan siswa piket dalam menghitung jumlah barang dagangan pada saat kantin buka dan pada saat kantin tutup agar dapat diketahui kesesuaian uang dan barang, masih ada siswa yang tidak jujur dalam berperilaku di kantin kejujuran dan kantin mengalami kerugian bila stok barang dagangan terlalu banyak. Bila ditinjau dari segi laporan keuangan, kantin kejujuran SMK N 1 Sewon Bantul efektif dalam membina sikap jujur siswanya karena kantin laba pada semester pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berperilaku jujur lebih banyak dari pada siswa yang

berperilaku curang di kantin kejujuran, meskipun kantin pernah mengalami kerugian berupa barang hilang dan uang hilang. Uang dan barang yang hilang dianggap sebagai proses belajar, karena tujuan kantin kejujuran ini memang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berperilaku jujur. Peneliti menemukan kesalahan perhitungan pada laporan keuangan semester I dan semester ke II.

Berdasarkan skor angket yang berjumlah 28 soal yang dibagikan ke sampel siswa, kejujuran siswa SMK N 1 Sewon Bantul tergolong tinggi dengan persentase 90%.

SIMPULAN

Kejujuran siswa SMK N 1 Sewon Bantul tergolong tinggi dengan persentase 90%. Siswa yang berperilaku jujur lebih banyak dari siswa yang berperilaku curang di kantin kejujuran karena kantin laba pada semester pertama dan kedua. Jadi dapat disimpulkan bahwa kantin kejujuran di SMK N 1 Sewon Bantul efektif dalam membina karakter jujur siswanya.

SARAN

Sebaiknya dilakukan pembinaan kepada siswa untuk meningkatkan keikutsertaan siswa dalam operasional kantin kejujuran. Sebaiknya ragam makanan dan minuman di kantin kejujuran SMK N 1 Sewon Bantul ditambah. Untuk pencatatan keuangan sebaiknya dicatat dalam format khusus agar lebih rapi sehingga dapat meminimalis kesalahan perhitungan. Pembinaan karakter jujur siswa dapat lebih ditingkatkan lagi dengan cara memasukkan nilai-nilai kejujuran dalam semua aspek kegiatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prasetyo & Emusti Rivasintha. 27 Mei 2011. *Konsep, Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/27/konsep-urgensi-dan-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/>. (24 Oktober 2012 pukul 11:10).
- Warigan. 2011. *Developing Technical Vocational Education and Training (TVET) Student Character Through School Culture*. Seminar Nasional. Yogyakarta: IKA UNY.